

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris dan fakta-fakta yang tepat (sahih, benar dan valid), serta reliabel (dapat dipercaya dan dapat diandalkan) tentang :

- 1 Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara budaya organisasi dengan kinerja
- 2 Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara komitmen organisasi dengan kinerja

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Pusat Badan Kepegawaian yang beralamat di Jalan Mayjend Sutoyo No.12 Cilitan Jakarta Timur 13640. Tempat ini dipilih sebagai tempat penelitian karena adanya masalah mengenai kinerja di institusi tersebut. Selain itu, tempat ini dipilih karena faktor keterjangkauan, yaitu kesediaan Badan Kepegawaian Negara untuk peneliti melakukan penelitian di lembaga tersebut, sehingga memudahkan proses pengambilan data untuk penelitian.

2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama 4 (empat) bulan, terhitung mulai pada bulan Maret 2017 – Juni 2017. Waktu ini dipilih karena dianggap sebagai waktu yang tepat untuk melaksanakan penelitian, karena jadwal perkuliahan peneliti sudah tidak padat, sehingga akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian dan peneliti dapat maksimal dalam melakukan penelitian.

C. Metode Penelitian

1 Metode

Metode penelitian pada dasarnya merupakan “Cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu”⁶⁹. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey* dengan pendekatan korelasional. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Menurut Lawrence dalam buku Sugiyono mengemukakan bahwa :

*Survey are quantitative beasth. The survey ask many people (call respondent) about their belief, opinions, characteristic and past or present behavior. Survey are appropriate for research questions about self reported belief o behavior*⁷⁰.

Artinya, penelitian survei adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian survei, peneliti menanyakan ke beberapa orang (yang disebut

⁶⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2007), h.3.

⁷⁰*Ibid.*, h. 12.

dengan responden) tentang keyakinan, pendapat, karakteristik suatu objek dan perilaku yang telah lalu atau sekarang. Penelitian survei berkenaan dengan pertanyaan tentang keyakinan dan perilaku dirinya sendiri.

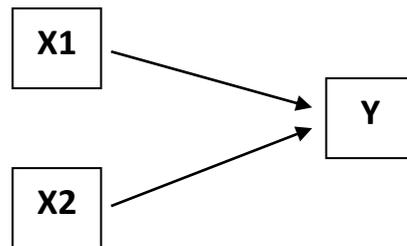
Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan korelasional. Adapun alasan menggunakan pendekatan korelasional adalah untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa erat hubungan, serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut. Dengan pendekatan korelasional dapat dilihat hubungan antara variabel bebas 1 (Budaya Organisasi) dengan variabel terikat (Kinerja) dan variabel bebas 2 (Komitmen Organisasi) dengan variabel terikat (Kinerja) sebagai variabel yang dipengaruhi.

2 Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa :

- 1 Terdapat hubungan signifikan positif antara variabel X_1 (Budaya Organisasi) dengan variabel Y (Kinerja).
- 2 Terdapat hubungan signifikan positif antara variabel X_2 (Komitmen Organisasi) dengan variabel Y (Kinerja).

Maka, konstelasi hubungan antar variabel X dan variabel Y dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

Variabel Bebas (X1) : Budaya Organisasi

Variabel Bebas (X2) : Komitmen Organisasi

Variabel Terikat (Y) : Kinerja

—————> : Arah Hubungan

D. Populasi dan Sampling

“Populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”⁷¹.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Badan Kepegawaian Negara di Jakarta. Hal ini didasarkan bahwa, setelah melakukan *survey* awal melalui wawancara dan observasi langsung diketahui bahwa terdapat banyak hubungan yang mempengaruhi kinerja karyawan di Badan Kepegawaian Negara.

⁷¹ Sugiyono. *Op.Cit.*, h. 80

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”⁷². Sampelnya dalam penelitian ini diambil secara *purposive*.

Sugiyono mengatakan bahwa, “*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”⁷³.

Untuk penelitian ini, sampelnya adalah karyawan Badan Kepegawaian Negara di Jakarta dengan jumlah 70 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini meneliti tiga variabel, yaitu budaya organisasi (variabel X₁), komitmen organisasi (variabel X₂) dan kinerja (variabel Y). Adapun instrumen untuk mengukur ketiga variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1 Kinerja (Variabel Y)

a Definisi Konseptual

Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi.

b Definisi Operasional

Kinerja mencerminkan beberapa indikator, yaitu indikator integritas, disiplin, kerjasama, kepemimpinan. Data yang diambil adalah data sekunder, data yang berbentuk nilai final Standar Kinerja Pegawai (SKP) dari Badan Kepegawaian Negara.

⁷²*Ibid.*, h. 81

⁷³*Ibid.*, h. 126.

2 Budaya Organisasi (Variabel X 1)

a Definisi Konseptual

Budaya organisasi adalah sebuah keyakinan dan norma yang dianut bersama di dalam organisasi dan menjadi tolak ukur bagi anggotanya untuk berperilaku dalam kesehariannya.

b Definisi Operasional

Budaya organisasi mencerminkan beberapa indikator, diantaranya indikator pertama, yaitu orientasi *team* (kerja tim), indikator kedua, yaitu berani mengambil resiko, indikator ketiga, yaitu perhatian pada hal detail dan indikator ke empat, yaitu agresif (kompetitif).

c Kisi-kisi Instrumen Budaya Organisasi

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel budaya organisasi yang diujicobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel budaya organisasi. Dan kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah uji validitas dan uji reliabilitas. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel III.3.

Tabel III. 1
Kisi-Kisi Instrumen Budaya Organisasi

Indikator	No. Butir Ujicoba		Drop	No. Butir Valid	
	(+)	(-)		(+)	(-)
Orientasi Team (Kerja Tim)	1,6,8,11,13,14,15,18,	3	-	1,5,7,10,12,13,14,17,	3
Inovasi dan Berani mengambil resiko	4,19,21,22,23,24,25	20	20	3,17,18,19,20,21,22	-
Perhatian pada hal detail	7,10, 16,17	12	12	6,9,14,15	-
Agresif (kompetitif)	2,5,9	-	2	3,7	-

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif yang telah disediakan. Dan 5 alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban.

Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut:

Tabel III. 2**Skala Penilaian Instrumen Budaya Organisasi**

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d Validasi Instrumen Budaya Organisasi

Proses pengembangan instrumen budaya organisasi dimulai dengan penyusunan instrumen model Skala Likert yang mengacu pada model indikator-indikator variabel budaya organisasi terlihat pada tabel III.1.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir – butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel budaya organisasi sebagaimana tercantum pada tabel III.1. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diuji cobakan kepada 20 karyawan Badan Kepegawaian Negara di Jakarta diluar sampel.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_{it}}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}} \quad 74$$

Dimana :

- r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen
- x_i = Deviasi skor butir dari X_i
- x_t = Deviasi skor dari X_t .

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0.444$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di *drop*.

Berdasarkan perhitungan tersebut, dari nomor pernyataan setelah divalidasi terdapat 3 butir yang *drop*, sehingga pernyataan yang valid yang dapat digunakan sebanyak 22 butir pernyataan. Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total.

Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu :

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{st^2} \right] \quad ^{75}$$

Dimana :

- r_{ii} = Reliabilitas instrumen
- k = Banyak butir pernyataan (yang valid)
- $\sum s_i^2$ = Jumlah varians skor butir
- st^2 = Varian skor total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan

rumus sebagai berikut :

$$St^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

Dimana :

- S_t^2 = Simpangan baku
- n = Jumlah populasi
- $\sum Xi^2$ = Jumlah kuadrat data X
- $\sum Xi$ = Jumlah data

Dari perhitungan di atas reliabilitas terhadap butir – butir pernyataan yang telah dinyatakan valid. Kemudian dimasukkan dalam rumus *Alpha Cronbach* dan di peroleh hasil r_{ii} sebesar 0,885. Hal ini menunjukkan instrumen memiliki reliabilitas yang tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 22 butir inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur budaya organisasi.

⁷⁵*Ibid.* 89

⁷⁶ Burhan Nurgiyanto, Gunawan dan Marzuki, *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Pers, 2004), h. 350

3 Komitmen Organisasi (Variabel X 2)

a Definisi Konseptual

Komitmen organisasi adalah keinginan seorang karyawan untuk tetap terus mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi dan bersedia melakukan usaha yang tinggi demi pencapaian tujuan organisasi.

b Definisi Operasional

Komitmen organisasi mencerminkan tiga dimensi, yaitu dimensi pertama afektif (*affective*) dengan indikator pertama emosi positif pada organisasi, dengan indikator kedua kebanggaan menjadi anggota. Dimensi ke dua, yaitu dimensi berkelanjutan (*continuance*) dengan indikator, ialah mencurahkan segenap tenaga untuk mendukung organisasi mencapai tujuannya. Dimensi ke tiga, yaitu dimensi normatif (*normative*) dengan indikator, ialah keinginan kuat untuk bertahan atau berada dalam organisasi.

c Kisi-kisi Instrumen Komitmen Organisasi

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel komitmen organisasi yang diujicobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel komitmen organisasi. Dan kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi

mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah uji validitas dan uji reliabilitas. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel III.3.

Tabel III. 3
Kisi-Kisi Instrumen Komitmen Organisasi

Dimensi	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Valid	
		(+)	(-)		(+)	(-)
Dimensi Afektif	Emosi positif pada organisasi	1,5,6,9,12,20,21,22,23,24,25	11	11	1,4,5,8,10,16,17,18,19,20	-
	Kebanggaan menjadi anggota	3,10,13,28	28	28	3,9,11	24
Dimensi Berkelanjutan	Mencurahkan segenap tenaga (bekerja keras)	4,14,19,27	17	17	3,12,14,23	-
Dimensi Normatif	Keinginan kuat untuk bertahan	2,7,8,15,18,26,	16,29	2,16	6,7,14,22	25

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif yang telah disediakan. Dan 5 alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban.

Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut:

Tabel III. 4
Skala Penilaian Instrumen Komitmen Organisasi

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d Validasi Instrumen Komitmen Organisasi

Proses pengembangan instrumen komitmen organisasi dimulai dengan penyusunan instrumen model Skala Likert yang mengacu pada model indikator-indikator variabel komitmen organisasi terlihat pada tabel III.3.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir – butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel komitmen organisasi sebagaimana tercantum pada tabel III.3. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diuji cobakan kepada 20 karyawan Badan Kepegawaian Negara di Jakarta diluar sampel.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_{it}}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}} \quad 77$$

Dimana :

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen
 x_i = Deviasi skor butir dari X_i
 x_t = Deviasi skor dari X_t .

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0.444$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di *drop*.

Selanjutnya, dihitung realibilitasnya terhadap butir – butir pernyataan yang telah dianggap valid. Berdasarkan perhitungan tersebut, dari nomor pernyataan setelah divalidasi terdapat 4 butir yang drop, sehingga pernyataan yang valid yang dapat digunakan sebanyak 25 butir pernyataan. Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan

menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total.

Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu :

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]^{78}$$

Dimana :

- r_{ii} = Reliabilitas instrumen
- k = Banyak butir pernyataan (yang valid)
- $\sum si^2$ = Jumlah varians skor butir
- st^2 = Varian skor total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$St^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

- Dimana : S_t^2 = Simpangan baku
- n = Jumlah populasi
- $\sum Xi^2$ = Jumlah kuadrat data X
- $\sum Xi$ = Jumlah data

Dari perhitungan realibilitas terhadap butir – butir pernyataan yang telah dinyatakan valid. Kemudian dimasukkan dalam rumus *Alpha Cronbach* dan diperoleh hasil r_{ii} sebesar 0,913 (proses perhitungan pada lampiran 16 hal 116). Hal ini menunjukkan bahwa instrument memiliki realibilitas yang tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 25 butir inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur komitmen organisasi.

⁷⁸*Ibid.* 89

⁷⁹ Burhan Nurgiyanto, Gunawan dan Marzuki, *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Pers, 2004), h. 350

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi dan korelasi. Pengolahan data penelitian ini menggunakan Excel. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y Atas X

Sebelum data yang diperoleh dipakai dalam perhitungan, data tersebut diuji terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan uji *Liliefors*, pada taraf signifikan (α) = 0,05.

Dengan hipotesis statistik:

H_0 : Galat Taksiran Regresi Y atas X berdistribusi normal

H_1 : Galat Taksiran Regresi Y atas X tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian:

Terima H_0 jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

Tolak H_0 jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ berarti galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini variabel X yang dimaksud dalam prosedur di atas adalah $(Y - \hat{Y})$.

b. Uji Linieritas Regresi

Pengujian linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian dengan Excel menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. “Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi kurang dari 0,05”⁸⁰.

Sedangkan, kriteria pengujian dengan uji statistik, yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data tidak linier.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data linier.

2. Persamaan Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mendefinisikan hubungan linier antara satu variabel *independent* dan satu variabel *dependent*. Hasil dari analisis korelasi hanya untuk mengetahui seberapa besar tingkat keeratan atau kekuatan hubungan linier antara variabel saja. Adapun perhitungan persamaan umum regresi linier sederhana dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX_i \text{ }^{81}$$

Keterangan:

⁸⁰Kadir dan Djaali, *Statistika Terapan : Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*, (Depok : PT. Rajagrafindo Persada, 2015), h. 180.

⁸¹Sugiyono, *op.cit.*, h.247.

\hat{Y} = variabel terikat

X = variabel bebas

a = konstanta (Nilai Y apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b = koefisien regresi variabel bebas

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui hubungan budaya organisasi (X_1) dengan kinerja (Y) dan komitmen organisasi (X_2) dengan kinerja (Y).

Hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

$$H_0 : b_1 = 0 \qquad H_1 : b_1 \neq 0$$

$$H_0 : b_2 = 0 \qquad H_1 : b_2 \neq 0$$

b. Perhitungan Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui seberapa jauh hubungan variabel X_1 dengan variabel Y (besar kecilnya hubungan antara kedua variabel) dan variabel X_2 dengan variabel Y (besar kecilnya hubungan antara kedua variabel), maka menghitung rxy dapat menggunakan rumus *Product Moment* dan *Karl Pearson*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}} \quad 82$$

⁸²*Ibid.*, h. 241.

Dimana :

r_{xy} = Tingkat keterkaitan hubungan

$\sum x$ = Jumlah skor dalam sebaran X

$\sum y$ = Jumlah skor dalam sebaran Y

c. Uji-t

Menurut Soepomo, “Uji-t digunakan sebagai alat analisis data, dapat dipakai untuk menguji satu sampel atau dua sampel”⁸³.

Pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji koefisien regresi secara parsial (Uji-t) dengan menggunakan Excel. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui hubungan budaya organisasi (X_1) dengan kinerja (Y) dan hubungan komitmen organisasi (X_2) dengan kinerja (Y).

t_{hitung} dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r_{xy}\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Skor signifikan koefisien korelasi

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

⁸³Bambang Soepomo, *Statistik Terapan : Dalam Peneelitan Ilmu – Ilmu Sosial & Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2000), h. 134.

⁸⁴ Sugiyono, *op.cit.*, h. 243.

n = banyaknya sampel/data

Selanjutnya Sugiyono menambahkan, kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ H_0 diterima
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ H_0 ditolak ⁸⁵.

4. Perhitungan Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (r^2) merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketetapan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan kemampuan variabel X (X_1, X_2, \dots, X_k), yang merupakan variabel bebas, menerangkan atau menjelaskan variabel Y yang merupakan variabel terikat. Semakin besar nilai koefisien determinasi, semakin baik kemampuan variabel X menerangkan atau menjelaskan variabel Y.

Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r_{xy}^2 \text{ }^{86}$$

⁸⁵*Ibid.*

⁸⁶Sugiyono, *op.cit.*, h. 277.